

**Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan  
(Artificial Intelligence) Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran**

Muhammad Aufa Muis<sup>1</sup>, Radi Umar Firdaus<sup>2</sup>, Dyan Yogi Angresti<sup>3</sup>, M. Khoiril  
Ansori<sup>4</sup>, Safril Gunawan<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Datuk Laksemana Bengkalis

Corresponding email: [muhammadaufamuis25@gmail.com](mailto:muhammadaufamuis25@gmail.com)

**ARTICLE INFO**

**Article History**

Submission : 01-07-2026

Received : 10-07-2026

Revised : 10-07-2026

Accepted : 10-07-2026

**Keywords**

Persepsi Guru

Pendidikan Agama Islam

Artificial Intelligence

Perangkat Pembelajaran

**ABSTRACT**

This study aims to analyze Islamic Religious Education (PAI) teachers' perceptions of the use of Artificial Intelligence (AI) in developing learning instruments and to identify its benefits and challenges. The research employed a qualitative library research approach by reviewing relevant books, scholarly journals, and academic literature. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that PAI teachers generally have positive perceptions of AI because it improves the efficiency of preparing learning instruments, enriches learning resources, and supports instructional innovation. However, its implementation also presents challenges, including technological dependence, information validity, and the need to verify AI-generated content to ensure its alignment with educational objectives and Islamic values. Therefore, the use of AI should be supported by teachers' digital competence, critical thinking skills, and professional responsibility to maximize its benefits in the learning process.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan penerapannya. Penelitian menggunakan metode library research dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI umumnya memiliki persepsi positif terhadap penggunaan AI karena mampu meningkatkan efisiensi penyusunan perangkat pembelajaran, memperkaya referensi, dan mendorong inovasi pembelajaran. Namun, pemanfaatan AI juga menghadapi tantangan berupa potensi ketergantungan, validitas informasi, serta perlunya verifikasi agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu didukung oleh kompetensi digital, kemampuan berpikir kritis, dan tanggung jawab profesional guru agar memberikan manfaat optimal dalam proses pembelajaran.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang saat ini banyak menarik perhatian adalah Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Transformasi mengharuskan penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Kehadiran AI memberikan berbagai kemudahan dalam mendukung aktivitas pembelajaran, mulai dari pencarian informasi, penyusunan materi ajar, pembuatan evaluasi pembelajaran, hingga penyusunan perangkat pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini menjadi bagian dari transformasi pendidikan yang menuntut pendidik untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam menunjang tugas profesionalnya.

Dalam konteks pendidikan, perangkat pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran mencakup berbagai dokumen seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penilaian yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyusunan perangkat pembelajaran yang berkualitas membutuhkan waktu, kreativitas, dan kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik. Kehadiran *Artificial Intelligence* dianggap dapat membantu guru dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penyusunan perangkat pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan juga menghadapi tuntutan untuk mengikuti perkembangan teknologi digital. Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran dapat menjadi alternatif yang membantu guru memperoleh referensi, mengembangkan ide pembelajaran, serta menyusun berbagai dokumen pembelajaran dengan lebih cepat. Namun demikian, penggunaan AI dalam pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri karena materi yang disusun tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, moral, dan karakter peserta didik yang harus tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

*Artificial Intelligence*, sebagai teknologi yang memungkinkan mesin untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Munculnya berbagai aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* menimbulkan beragam tanggapan di kalangan guru Pendidikan Agama Islam. Sebagian guru memandang AI sebagai sarana yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih memiliki kekhawatiran terkait akurasi informasi, kesesuaian materi dengan nilai-nilai Islam, serta kemungkinan terjadinya ketergantungan terhadap teknologi. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* menjadi faktor penting

yang dapat memengaruhi tingkat penerimaan dan pemanfaatan teknologi tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran menjadi penting untuk dilakukan. Untuk itu diperlukan kajian mengenai bagaimana *Artificial Intelligence* dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan guru PAI terhadap manfaat, peluang, dan tantangan penggunaan AI dalam mendukung tugas profesional mereka. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pemanfaatan teknologi yang tepat, efektif, dan tetap selaras dengan tujuan pendidikan serta nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding seminar, serta dokumen akademik yang membahas tentang persepsi guru, Pendidikan Agama Islam, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan penyusunan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menyeleksi, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai informasi yang ditemukan dalam literatur sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran beserta manfaat, peluang, dan tantangan yang menyertainya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Konsep Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) dan Perannya dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia dalam mengolah informasi, menganalisis data, memecahkan masalah, serta menghasilkan berbagai bentuk keluaran berdasarkan instruksi yang diberikan. Teknologi ini berkembang sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu komputer, pengolahan data, dan jaringan internet. Kehadiran AI telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam dunia pendidikan, AI tidak lagi dipandang sebagai teknologi masa depan, melainkan telah menjadi bagian dari berbagai aktivitas akademik yang membantu guru dan peserta didik dalam memperoleh, mengelola, serta mengembangkan pengetahuan.

Secara konseptual *Artificial Intelligence* bekerja dengan memanfaatkan algoritma dan data dalam jumlah besar untuk menghasilkan respons yang relevan terhadap kebutuhan pengguna. Integrasi AI dalam pendidikan kejuruan juga meningkatkan pengembangan keterampilan digital. Kemampuan AI untuk mempelajari pola, mengenali bahasa, dan memberikan rekomendasi membuat teknologi ini semakin banyak digunakan dalam lingkungan pendidikan. Berbagai platform berbasis AI mampu menghasilkan teks, merancang soal, menyusun materi pembelajaran, bahkan memberikan saran strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kemampuan tersebut menjadikan AI sebagai salah satu inovasi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas proses pendidikan.

Perkembangan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan tidak terlepas dari tuntutan transformasi digital yang semakin menguat. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta efisiensi pelaksanaan tugas-tugas administratif. Guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan AI memungkinkan pembuatan materi pembelajaran yang dinamis dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dalam kondisi tersebut, AI hadir sebagai alat bantu yang dapat mendukung berbagai aktivitas guru, termasuk dalam proses perencanaan pembelajaran yang selama ini membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit.

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perangkat tersebut biasanya mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta instrumen penilaian. Penyusunan perangkat pembelajaran yang baik memerlukan pemahaman terhadap kurikulum, karakteristik peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan.

Kehadiran *Artificial Intelligence* memberikan alternatif solusi dalam membantu guru menyusun perangkat pembelajaran secara lebih efisien. Melalui teknologi AI, guru dapat memperoleh berbagai referensi pembelajaran dalam waktu singkat. AI mampu membantu menghasilkan rancangan tujuan pembelajaran, menyusun indikator pencapaian kompetensi, membuat contoh aktivitas pembelajaran, hingga merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemampuan tersebut memungkinkan guru untuk menghemat waktu dalam proses perencanaan tanpa harus mengurangi kualitas perangkat pembelajaran yang disusun.

Selain membantu penyusunan dokumen pembelajaran, AI juga berperan dalam menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat memperkaya isi perangkat

pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan AI untuk mencari konsep-konsep terbaru, memperoleh contoh penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, serta menemukan berbagai alternatif metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), digitalisasi sekolah menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang bersifat unik. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi juga lebih kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman.

Peran *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran juga terlihat pada kemampuannya dalam menghasilkan variasi aktivitas belajar yang lebih inovatif. Teknologi ini dapat membantu guru merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, maupun pendekatan pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Variasi aktivitas tersebut dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih aktif serta bermakna.

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* juga memberikan kontribusi dalam penyusunan instrumen penilaian. Guru dapat menggunakan AI untuk menghasilkan berbagai bentuk soal, mulai dari pilihan ganda, uraian, studi kasus, hingga penilaian berbasis proyek. Selain membantu menyusun soal, AI juga dapat memberikan rekomendasi indikator penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini membantu guru dalam menyusun sistem evaluasi yang lebih terukur dan selaras dengan kompetensi yang ingin dicapai. Melalui penerapan teknologi AI, proses pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam dapat mengalami transformasi signifikan.

Meskipun memiliki banyak manfaat, *Artificial Intelligence* tetap harus diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung pekerjaan guru, bukan sebagai pengganti peran guru itu sendiri. Hasil yang diberikan oleh AI memerlukan proses peninjauan, penyuntingan, dan penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang sebenarnya. Guru tetap memiliki tanggung jawab utama dalam menentukan kualitas, ketepatan, dan relevansi perangkat pembelajaran yang digunakan. Kemampuan berpikir kritis dan literasi digital menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan teknologi AI.

*Artificial Intelligence* merupakan inovasi teknologi yang memberikan kontribusi besar dalam mendukung penyusunan perangkat pembelajaran. Kemampuannya dalam mengolah informasi, menghasilkan berbagai bentuk konten pembelajaran, serta menyediakan referensi secara cepat menjadikan AI sebagai sarana yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja guru. Dengan penggunaan yang tepat, *Artificial Intelligence* dapat menjadi mitra yang membantu guru menghasilkan perangkat pembelajaran yang berkualitas, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan di era digital.

## 2. Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Persepsi adalah hasil pemaknaan individu terhadap suatu objek atau fenomena berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan nilai yang dianut. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran merupakan gambaran mengenai cara pandang, penilaian, serta penerimaan guru terhadap teknologi yang semakin berkembang di dunia pendidikan. Persepsi tersebut terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, kebutuhan profesional, serta tingkat pemahaman guru terhadap teknologi digital. Dalam beberapa tahun terakhir, kemunculan berbagai aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* telah menarik perhatian para pendidik karena mampu membantu berbagai pekerjaan akademik.

Kondisi ini mendorong munculnya beragam tanggapan dari guru Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan teknologi tersebut. Sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam memandang *Artificial Intelligence* sebagai inovasi yang dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan tugas profesional mereka. Penyusunan perangkat pembelajaran yang sebelumnya membutuhkan waktu cukup lama kini dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui bantuan teknologi AI. Guru dapat memperoleh referensi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, hingga instrumen evaluasi hanya dalam waktu singkat. Kemudahan tersebut dianggap mampu membantu guru dalam meningkatkan efisiensi kerja, terutama ketika dihadapkan pada tuntutan administrasi pendidikan.

Pandangan positif terhadap *Artificial Intelligence* juga muncul karena teknologi ini mampu menyediakan berbagai sumber informasi yang luas dan mudah diakses. Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan AI untuk memperoleh bahan pendukung yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Beragam informasi yang tersedia memungkinkan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adanya kemudahan tersebut, guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk memfokuskan perhatian pada pengelolaan kelas.

Selain membantu memperoleh referensi, *Artificial Intelligence* dinilai mampu mendukung kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Teknologi ini dapat memberikan berbagai alternatif strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Persepsi guru terhadap penggunaan AI menjadi faktor penting yang menentukan tingkat penerimaan dan pemanfaatannya dalam kegiatan pendidikan<sup>1</sup>. Guru tidak lagi bergantung pada satu sumber referensi, melainkan

---

<sup>1</sup> Siti Nisaul Muthoharoh et al., "Artificial Intelligence sebagai Pendukung Pembelajaran: Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penyusunan Modul Ajar dan Kegiatan Belajar Mengajar di MA Walisongo," *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 03, no. 01 (2026): hlm 337.

dapat mengeksplorasi berbagai ide baru yang diperoleh melalui teknologi AI. Keadaan ini mendorong terciptanya perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Meskipun tidak semua guru Pendidikan Agama Islam memberikan respons yang sepenuhnya positif terhadap penggunaan Artificial Intelligence. Sebagian guru masih menunjukkan sikap hati-hati dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Kehati-hatian ini muncul karena AI bekerja berdasarkan data dan algoritma yang belum tentu sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agama Islam. Guru menyadari bahwa tidak semua informasi yang dihasilkan oleh AI dapat langsung digunakan tanpa proses pemeriksaan dan penyesuaian lebih lanjut.

Kekhawatiran yang sering muncul berkaitan dengan akurasi dan validitas informasi yang diberikan oleh Artificial Intelligence. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketepatan sumber dan kesesuaian materi dengan ajaran Islam merupakan aspek yang sangat penting. Guru berpendapat bahwa setiap materi yang dihasilkan oleh AI harus diverifikasi terlebih dahulu menggunakan sumber-sumber yang terpercaya. Proses verifikasi diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam perangkat pembelajaran tidak mengandung kesalahan konsep maupun penafsiran yang kurang tepat.

Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) telah memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap kemajuan teknologi di dunia pendidikan. Selain aspek akurasi, sebagian guru juga mengkhawatirkan kemungkinan munculnya ketergantungan terhadap teknologi. Penggunaan *Artificial Intelligence* yang berlebihan dikhawatirkan dapat mengurangi kreativitas dan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri.

Persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* juga dipengaruhi oleh tingkat literasi digital yang dimiliki. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan AI menghadirkan dimensi yang lebih kompleks. Guru yang memiliki kemampuan teknologi yang baik cenderung lebih mudah menerima dan memanfaatkan AI dalam pekerjaannya. Sebaliknya, guru yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital sering kali mengalami kesulitan dalam memahami cara kerja AI sehingga memunculkan keraguan terhadap efektivitas penggunaannya. Perbedaan tingkat penguasaan teknologi tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi variasi persepsi di kalangan guru.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi pada dasarnya diperbolehkan selama memberikan manfaat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Islam mendorong umatnya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran dapat dipandang sebagai salah satu bentuk ikhtiar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempermudah pelaksanaan tugas



sebagai pendidik. Namun, penggunaan teknologi tersebut tetap harus disertai tanggung jawab moral dan etika agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Prinsip penting mengenai pemanfaatan ilmu pengetahuan dapat ditemukan dalam firman Allah SWT. Pada Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ

Artinya: "Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, penguasaan teknologi termasuk *Artificial Intelligence* dapat dipahami sebagai bagian dari upaya memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas kerja. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pendidikan dapat menjadi sarana yang mendukung pelaksanaan tugas guru secara lebih efektif selama digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Secara umum persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* menunjukkan adanya keseimbangan antara penerimaan dan kehati-hatian. Bagi para guru, AI dapat menjadi asisten yang sangat berharga dalam berbagai tugas administratif dan persiapan pengajaran. Guru menyadari bahwa teknologi ini memiliki potensi besar dalam membantu penyusunan perangkat pembelajaran, mempercepat pekerjaan administratif, dan memperkaya sumber belajar. Namun, guru juga memahami bahwa setiap informasi yang dihasilkan oleh AI harus tetap melalui proses seleksi, evaluasi, dan penyesuaian agar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran dapat dikategorikan sebagai persepsi yang cenderung positif namun kritis. Guru menerima kehadiran AI sebagai sarana pendukung yang mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan, tetapi tetap menempatkan diri sebagai pengendali utama dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran. Sikap tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menggunakan, mengelola, dan mengevaluasi teknologi tersebut secara tepat dan bertanggung jawab.

### **3. Manfaat dan Tantangan Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi AI semakin banyak dimanfaatkan oleh para pendidik



untuk mendukung berbagai aktivitas akademik, salah satunya dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, kehadiran AI menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu mempercepat proses perencanaan pembelajaran sekaligus memberikan berbagai referensi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi ini menunjukkan bahwa pendidikan terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan tujuan utama pembelajaran.

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan kegiatan yang memerlukan ketelitian, kreativitas, serta pemahaman yang baik terhadap kurikulum dan karakteristik peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu menyusun tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta instrumen evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Proses tersebut sering kali membutuhkan waktu yang cukup panjang karena setiap komponen harus dirancang secara sistematis dan terintegrasi. Dalam kondisi tersebut, *Artificial Intelligence* hadir sebagai sarana yang dapat membantu guru menyelesaikan berbagai pekerjaan secara lebih efektif dan efisien.

Penggunaan AI dalam penyusunan perangkat pembelajaran tidak hanya memberikan kemudahan teknis, tetapi juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih beragam. Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) menawarkan berbagai peluang untuk memperkuat efektivitas. Berbagai platform berbasis AI mampu menghasilkan rekomendasi materi, contoh aktivitas pembelajaran, hingga instrumen evaluasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru memiliki lebih banyak pilihan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang menarik dan relevan dengan perkembangan peserta didik.

Berbagai manfaat yang diperoleh dari penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat sebagai berikut:

1. Membantu mempercepat proses penyusunan perangkat pembelajaran sehingga guru dapat menghemat waktu dalam menyusun modul ajar, bahan ajar, dan instrumen penilaian.
2. Menyediakan berbagai referensi dan sumber informasi yang dapat memperkaya isi perangkat pembelajaran.
3. Membantu guru memperoleh ide-ide baru dalam merancang metode, strategi, dan media pembelajaran yang lebih inovatif.
4. Memudahkan penyusunan soal evaluasi dan indikator penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
5. Mendukung peningkatan produktivitas guru dalam menyelesaikan berbagai tugas administratif yang berkaitan dengan pembelajaran.

Manfaat yang paling banyak dirasakan oleh guru adalah efisiensi waktu kerja. Tugas penyusunan perangkat pembelajaran yang sebelumnya memerlukan pencarian

referensi dari berbagai sumber dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui bantuan AI. Guru tidak perlu menghabiskan waktu yang terlalu lama untuk mencari informasi dasar karena teknologi tersebut mampu menyajikan berbagai alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Tantangan tersebut muncul karena teknologi AI memiliki keterbatasan tertentu yang dapat memengaruhi kualitas hasil yang dihasilkan apabila tidak digunakan secara bijaksana. Guru perlu memahami bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai alat bantu yang tetap memerlukan pengawasan dan pengendalian manusia.

Meski demikian, penggunaan AI di bidang pendidikan agama Islam menghadapi tantangan yang besar. Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Akurasi informasi yang dihasilkan AI tidak selalu dapat dijamin sehingga memerlukan proses verifikasi dari guru.
2. Kemungkinan munculnya materi yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam atau konteks pembelajaran yang diinginkan.
3. Risiko ketergantungan guru terhadap teknologi yang dapat mengurangi kreativitas dan kemampuan berpikir mandiri.
4. Keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengoperasikan teknologi digital dan memanfaatkan AI secara optimal.
5. Adanya potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat mengurangi orisinalitas hasil kerja guru.

Tantangan mengenai validitas informasi menjadi perhatian utama dalam penggunaan AI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meski mempunyai peluang besar dalam melaksanakan transformasi digital, namun mereka mempunyai tantangan keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas. Materi keagamaan memerlukan ketepatan sumber dan pemahaman yang benar karena berkaitan dengan nilai, keyakinan, dan pembentukan karakter peserta didik. Setiap informasi yang diperoleh dari AI harus diperiksa kembali menggunakan sumber-sumber yang terpercaya, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab rujukan, serta literatur akademik yang memiliki kredibilitas yang jelas.

Perbedaan tingkat literasi digital di kalangan guru juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan AI. Guru yang memiliki kemampuan teknologi yang baik cenderung lebih mudah memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia. Sebaliknya guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital sering mengalami kesulitan

dalam memahami cara kerja AI sehingga manfaat yang diperoleh belum optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi guru agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terus berubah.

Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya harus ditempatkan sebagai sarana pendukung, bukan sebagai pengganti peran guru. Guru tetap memiliki tanggung jawab utama dalam menentukan isi, tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran. Hasil yang diberikan oleh AI perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan belajar, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Keputusan akhir tetap berada di tangan guru sebagai pihak yang memahami kebutuhan pembelajaran secara langsung.

*Artificial Intelligence* memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi ini mampu membantu guru bekerja lebih cepat, memperoleh referensi yang luas, dan mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif. Namun, pemanfaatannya juga harus disertai sikap kritis, kemampuan literasi digital, dan tanggung jawab profesional agar berbagai tantangan yang muncul dapat diatasi dengan baik. Melalui penggunaan yang tepat dan proporsional, *Artificial Intelligence* dapat menjadi mitra yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan tanpa mengurangi peran sentral guru dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

*Artificial Intelligence* (AI) merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kehadiran AI mampu membantu guru dalam mengakses informasi, mengembangkan materi ajar, menyusun instrumen penilaian, serta merancang berbagai komponen pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan AI dapat menjadi sarana pendukung yang membantu guru menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan di era digital.

Persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada umumnya menunjukkan kecenderungan yang positif. Guru memandang AI sebagai teknologi yang mampu mempermudah pekerjaan, mempercepat penyelesaian tugas administratif, serta memperluas sumber referensi pembelajaran. Namun demikian, penerimaan terhadap teknologi ini tetap disertai sikap kritis karena guru menyadari adanya risiko yang berkaitan dengan akurasi informasi, kesesuaian materi dengan nilai-nilai Islam, serta kemungkinan terjadinya ketergantungan terhadap teknologi. Guru tetap memegang

peranan utama dalam menyeleksi, mengevaluasi, dan menyesuaikan hasil yang diperoleh dari AI.

Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai manfaat sekaligus tantangan yang perlu diperhatikan. Manfaat yang diperoleh meliputi peningkatan efisiensi kerja, kemudahan memperoleh referensi, serta dukungan terhadap pengembangan kreativitas dalam pembelajaran. Di sisi lain, tantangan seperti validitas informasi, keterbatasan literasi digital, dan potensi ketergantungan terhadap teknologi menjadi aspek yang harus diantisipasi. Dengan pemanfaatan yang bijaksana, disertai kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab profesional, *Artificial Intelligence* dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa mengurangi peran sentral guru sebagai pendidik.

### Referensi

- Agustina, Amalia, and Yaya Suharya. "PENERAPAN TEKNOLOGI KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE, AI) DALAM BIDANG PENDIDIKAN MENUJU GENERASI INDONESIA EMAS 2045" 16, no. 1 (February 19, 2025).
- Amaliyah, Nurhadifah, Apif Bidala, and Musdalifa. "MENGEKSPLORASI PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)." *Jurpendis* 2, no. 3 (September 2024).
- B, Isdayani, Andi Nurlinda Thamrin, and Agus Milani. "Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia." *Digital Transformation Technology* 4, no. 1 (August 24, 2024): 714–23. doi:10.47709/digitech.v4i1.4512.
- Fauzi, Muhammad Rizqi, Sholihah Fatimatuz Zahro, Abdul Bashith, and Moh Junaidi Mohtar Hakim. "Peluang dan Tantangan Integrasi Artificial Intelligence Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 10, no. 2 (July 28, 2025): 217–27. doi:10.21462/educasia.v10i2.345.
- Hermawan, Wawan, Eli Endrawati, and Eva Bella Nuarida. "PERAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL." *Ijosse* 1, no. 2 (May 2025).
- Hikmawati, Nisrina, Moh. Imam Sufiyanto, and Jamilah Jamilah. "KONSEP DAN IMPLEMENTASI KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM MANAJEMEN KURIKULUM SD/MI." *Abuya: Jurnal Pendidikan dasar* 1, no. 1 (May 30, 2023): 1–16. doi:10.52185/abuyaVol1iss1Y2023278.

- Kumalasari, Intan, Sudirman, Taufiq Hidayat Siregar, Susrianingsih, and Leli Hasanah Lubis. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam* IX, no. 1 (June 2025).
- Latif, Abdul, and Siti Murtiningsih. "PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MENINGKATKAN KOLABORASI ANTAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)." *Tarbawi* 9, no. 1 (February 2026).
- Lubis, Siti Hawa, Anri Naldi, Reskina Reskina, Adlan Fauzi Lubis, and Nurhayati Nurhayati. "Inovasi Penggunaan AI (Artificial Intelligenc) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 4 Persiapan Kota Medan." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4, no. 2 (December 19, 2023): 105–29. doi:10.51672/jbpi.v4i2.213.
- Muhammad Yahya, Wahyudi, and Akmal Hidayat. "Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0." *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS* 62 1 (July 29, 2023): 190–99. doi:10.59562/semnasdies.v1i1.794.
- Muthoharoh, Siti Nisaul, Anisa Nur Arifah, Novia Halimatus Sa'diyah, Silky Hidayah, Saniyya Salma, Wahyu Alfa, and Ahmad Shofiyuddin. "Artificial Intelligence sebagai Pendukung Pembelajaran: Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penyusunan Modul Ajar dan Kegiatan Belajar Mengajar di MA Walisongo." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 03, no. 01 (2026).
- Niken Juliani, Arif Hidayat, and Neni Neni. "Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agam Islam di Era Digitalisasi Sekolah." *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3, no. 1 (January 9, 2026): 24–34. doi:10.61132/ikhlas.v3i1.1704.
- Putra, Wiene Surya, and Karina Wanda. "Pengelolaan Pembelajaran PAI dengan Pemanfaatan Teknologi Artificial Intellegence (AI) bagi Mahasiswa Program Studi PAI." *At-Tadbir* 3, no. 2 (2023).
- Putri, Saukina Salsabila, Lovandri Dwanda Putra, Afifa Ummi Rokhimah, Raisma Dewi Nur Cahyani, and Restu Nandayu. "ANALISIS PENGGUNAAN AI DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN TANTANGAN GURU PADA ERA DIGITAL DI SMA UII YOGYAKARTA." *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 6, no. 1 (January 2026).
- Syifakurnia, Amalia, Rikha Maulidia, M Chanif Chaniago, Siti Durrotun Nisa', Ulfatul Mukarromah, and Ahmad Shofiyuddin. "Persepsi Guru PAI Dalam Memanfaatkan

AI Sebagai Media Penyusunan Perangkat Ajar Interaktif Studi Kasus di MTS Hidayatul Islamiyah Bumirejo Bojonegoro.” *JIMB: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 04, no. 02 (2026).